

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar wilayah dunia merupakan lautan. Meskipun demikian hanya sebagian kecil merupakan wilayah yang produktif yaitu wilayah laut dangkal. Di wilayah laut dangkal ini terdapat beberapa ekosistem bahari yang produktif seperti mangrove, estuaria, terumbu karang dan padang lamun. Ketiga ekosistem (mangrove, estuaria dan terumbu karang) telah banyak diketahui dan dipelajari, tetapi tidak demikian dengan padang lamun. Padang lamun di Indonesia tidak banyak diketahui, padahal ekosistem ini mempunyai berbagai fungsi penting di lingkungan laut dangkal (Hutomo, 1987).

Padang lamun di Indonesia yang begitu luas memungkinkan banyaknya biota yang hidup berasosiasi dengan lamun seperti alga, moluska, krustasea, enchinodermata, mamalia dan ikan. Padang lamun banyak di huni oleh ikan-ikan baik tinggal menetap, sementara maupun mengunjungi untuk mencari makan atau melindungi diri dari pemangsa (Kuriandewa, 2009 *dalam* Nainggolan, 2011)

Lamun memiliki peran sebagai habitat dan naungan berbagai biota, akar dan rhizomanya yang melekat kuat pada sedimen dapat menstabilkan dan mengikat sedimen, daun-daunnya dapat menghambat gerakan arus dan ombak, sehingga terjadi sedimentasi dari bahan-bahan organik dan mencegah resuspensi zat-zat organik dan inorganik. Selain itu, daunnya mendukung sejumlah besar epifit. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lamun dapat berperan sebagai

penyumbang bahan organik dan pelindung garis pantai terhadap erosi di pesisir. Lamun merupakan suatu ekosistem yang sangat penting dalam wilayah pesisir karena memiliki keanekaragaman hayati tinggi, sebagai habitat yang baik (*spawning, nursery* dan *feeding ground*) bagi beberapa biota laut dan merupakan ekosistem yang tinggi produktivitas organiknya (Nontji, 2002 *dalam* Ira, 2011).

Lamun biasanya terdapat dalam jumlah yang melimpah dan sering membentuk padang yang lebat dan luas di perairan tropis, namun seperti halnya mangrove, lamun juga hidup di lingkungan yang sulit. Pengaruh gelombang, sedimentasi, pergantian pasang dan surut semuanya harus dihadapi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Fachrul, 2007).

Provinsi Gorontalo memiliki wilayah pesisir yang berpotensi besar, salah satunya terdapat di Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara. Kecamatan Ponelo Kepulauan adalah salah satu dari pulau-pulau kecil yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara yang sudah berpenduduk. Kecamatan Ponelo Kepulauan memiliki empat desa bagian yaitu Desa Ponelo, Desa Otiola, Desa Tihengo, dan Desa malambe. Masyarakat setempat memanfaatkan ekosistem padang lamun sebagai tempat untuk mencari teripang (*Holothuria sp*). Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat cuaca tidak bersahabat atau biasa mereka sebut dengan musim paceklik. Secara alami teripang (*Holothuria sp*) dalam kehidupannya berasosiasi dengan padang lamun yang menyediakan cadangan makanan untuk masyarakat sekitar, sehingga dapat dikatakan ekosistem padang lamun turut berperan serta dalam menghasilkan sumber bahan makanan bagi masyarakat yang mendiami pulau ini.

Keberadaan padang lamun di pulau ini masih sangat bagus tetapi informasi tentang lamun masih sedikit. Eki (2013) melaporkan bahwa di Desa Ponelo, Kecamatan Ponelo Kepulauan telah ditemukan 8 jenis lamun yaitu *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Cymodocea rodunata*, *Cymodocea serrulata*, *Holodule uninervis*, *Halophila minor*, *Syringodium isotifolium*, *Halophilla ovalis*. Desa Otiola merupakan Desa di Kecamatan Ponelo Kepulauan yang memiliki potensi sumberdaya hayati laut yang beragam diantaranya ekosistem padang lamun. Penelitian sebelumnya yang dilakukan masih mencakup sebagian dari wilayah pesisir saja tepatnya Desa Ponelo, sehingga dipandang sangat perlu untuk melakukan penelitian pada wilayah yang belum pernah diteliti.

Melihat pentingnya padang lamun dari segi ekologi dan pemanfaatannya serta informasi mengenai keberadaan lamun di Desa Otiola belum tersedia, menjadi tolak ukur diadakannya penelitian untuk mengetahui komposisi jenis, kerapatan dan tingkat pemerataan lamun di Desa Otiola Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana komposisi jenis, kerapatan dan tingkat pemerataan lamun di Desa Otiola Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi jenis, kerapatan dan tingkat pemerataan lamun di Desa Otiola Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu, diharapkan menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi pemerintah dan instansi terkait dalam memperhatikan dan melestarikan ekosistem pesisir khususnya ekosistem lamun, serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengelolaan sumberdaya hayati laut ke depan khususnya yang berkaitan dengan ekosistem lamun.